

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sejarah tentang kosmetik sudah dikenal jauh sebelum masa penjajahan Belanda. Kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi hampir seluruh Wanita dan Pria (Harefa, 2019). Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang digunakan untuk mempercantik diri pada dulunya dibuat dengan cara diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya, Namun pada zaman modern saat ini kosmetika dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk meningkatkan kecantikan (Wasitaatmadja 1997 dalam Utami, 2019).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh agar tetap dalam kondisi baik (BPOM, 2019).

Salah satu sediaan kosmetik yang banyak diminati oleh kalangan wanita adalah sediaan pewarna bibir. Pewarna bibir merupakan salah satu sediaan kosmetik dekoratif yang digunakan untuk mewarnai bibir secara artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah (Departemen Kesehatan 1985 dalam Nurmala Santi, 2020). Pewarna bibir terdapat dalam berbagai bentuk seperti cairan, krayon, dan krim.

Sediaan pewarna bibir berbentuk krim atau disebut *lip cream* merupakan sediaan pewarna bibir berbentuk semipadat. *lip cream* lebih banyak diminati oleh konsumen karena dapat melembabkan bibir dalam waktu yang lama dibandingkan dalam bentuk padat, juga membuat bibir menjadi lebih mengkilap serta menghasilkan warna yang lebih homogen atau merata pada bibir. Komposisi *lip cream* sama halnya dengan sediaan kosmetika dekoratif pada umumnya yaitu terdiri atas bahan aktif berupa zat warna dalam berbagai bahan dasar atau basis (Jessica et al., 2018).

Salah satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai zat pewarna untuk kosmetik adalah Bunga Telang (*clitoria ternatea*) merupakan bunga majemuk yang identik dengan warna ungu pada kelopakinya. Bunga telang

termasuk tanaman merambat yang dapat ditemukan dipekarangan rumah, di perkebunan maupun di tepi sawah. Tanaman ini dapat dijadikan sebagai tanaman hias dan secara tradisional dijadikan obat mata dan pewarna makanan (Angriani, 2019).

Bunga telang memiliki karakteristik warna ungu kebiruan karena adanya senyawa antosianin, yaitu pigmen warna yang telah diketahui memiliki sifat sebagai antioksidan (Oguis *et al.* 2019 dalam Magharaniq 2022). Secara lebih spesifik, jenis antosianin yang terdapat pada bunga kembang telang adalah ternatin, yang mengandung senyawa delphinidin 3-o-glikosida (Hiromoto *et al.* 2013 dalam Magharaniq 2022). Berdasarkan beberapa penelitian yang dihimpun oleh Jeyaraj *et al.* (2020) dalam Magharaniq (2022), bunga telang mengandung beberapa senyawa bioaktif yaitu kaempferol, kuersetin, dan mirisetin. Selain itu, ibunga telang juga mengandung beberapa senyawa seperti asam lemak, fitosterol, dan tokoferol. Beberapa senyawa tersebut telah diketahui memiliki sifat antioksidan yang baik. Antioksidan diperlukan untuk mencegah oksidasi yang dapat menyebabkan sediaan menjadi tengik.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Nomor: 00386/C/SK/11/90 tentang zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika, salah satunya adalah Merah K10 (Rhodamine B, D & C Red No . 9 CI. Food Red 15) , Zat Warna Merah K.3 (CI 15585), dan Jingga K.1 (CI 12075). merupakan zat warna sintetis yang umumnya digunakan sebagai zat warna kertas, tekstil atau tinta. Zat warna ini dapat menyebabkan iritasi pada wajah, saluran pernafasan, menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati (Kasrianita, 2018). Menyadari akan berbagai kelemahan yang terjadi atas pewarna sintetis maka Zat warna alami semakin dibutuhkan karena dianggap lebih aman dari pada pewarna sintetis.

Menurut penelitian sebelumnya ekstrak bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sudah pernah dibuat dalam formulasi sediaan *lip balm* dengan konsentrasi 8%. hasil menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang dapat digunakan sebagai pewarna alami (Fatriana *et al.*, 2021) .

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **FORMULASI SEDIAAN LIP CREAM EKSTRAK BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L.) SEBAGAI PEWARNA ALAMI.**

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak bunga telang (*clitoria ternatea*) dapat di formulasikan sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip cream* ?
- b. Apakah perbedaan variasi konsentrasi ekstrak bunga telang pada sediaan *lip cream* dapat berpengaruh pada warna sediaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui apakah ekstrak bunga telang (*clitoria ternatea*) dapat diformulasikan sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip cream*.
- b. Untuk mengetahui apakah perbedaan variasi konsentrasi ekstrak bunga telang pada sediaan *lip cream* dapat memberikan pengaruh pada warna sediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai data dan informasi bahwa ekstrak bunga Telang (*clitoria ternatea*) dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami yang dapat menggantikan pewarna sintetis pada formulasi sediaan *lip cream*.
- b. dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
- c. Sebagai sumber referensi kepada peneliti selanjutnya.